



Landasan Religius dan Etis dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Tinjauan Sistematis dari Perspektif Islam dan Global)

Mohammad Ilham Najmuddin^{1*}, Negina Kencono Putri²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

E-mail: ilham.najmuddin@mhs.unsoed.ac.id¹, negina.putri@unsoed.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ilham.najmuddin@mhs.unsoed.ac.id

Abstract. *This study aims to review the literature on ethics and religiosity in investment decision-making from Islamic and global perspectives. The study uses a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing 20 scientific articles published between 2020 and 2025. The findings identify key themes related to Sharia-based investment, Environmental, Social, and Governance (ESG), and Socially Responsible Investment (SRI). The results show that ethics and religiosity influence investors' preferences and behavior in making investment decisions. Globally, ESG and SRI encourage investors to consider environmental sustainability, social responsibility, and corporate governance alongside financial returns. From an Islamic perspective, investment decisions are guided by Sharia principles emphasizing halal practices, justice, and the avoidance of riba, gharar, and maisir. However, both approaches face challenges, including inconsistent ethical implementation, limited assessment standards, low investor understanding, and profit-oriented decisions under market pressure. The study also reveals that religiosity does not always directly determine investment decisions, as it is influenced by financial literacy, ethical understanding, and social and psychological factors. Therefore, strengthening ethics-based financial literacy and consistent regulations is recommended to support effective ethical investment practices.*

Keywords: *Investment Decision; Investment Ethics; Religiosity; Sharia Capital Market; Sharia Investment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur mengenai etika dan religiusitas dalam pengambilan keputusan investasi dari perspektif Islam dan global. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Hasil kajian mengidentifikasi beberapa tema utama terkait investasi berbasis syariah, Environmental, Social, and Governance (ESG), serta Socially Responsible Investment (SRI). Temuan penelitian menunjukkan bahwa etika dan religiusitas memiliki peran penting dalam memengaruhi preferensi, persepsi, dan perilaku investor dalam menentukan pilihan investasi. Dalam perspektif global, ESG dan SRI mendorong investor untuk memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan selain mempertimbangkan keuntungan finansial. Sementara itu, perspektif Islam menempatkan prinsip syariah sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan menekankan praktik halal, keadilan, serta menghindari unsur riba, gharar, dan maisir. Meskipun demikian, penerapan kedua pendekatan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakonsistenan penerapan prinsip etika, keterbatasan standar penilaian, rendahnya pemahaman investor, serta kecenderungan mengutamakan keuntungan saat menghadapi tekanan pasar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi keuangan berbasis etika dan pengembangan regulasi yang lebih konsisten agar investasi berkelanjutan dapat diterapkan secara efektif.

Kata kunci: Etika Investasi; Investasi Syariah; Keputusan Investasi; Pasar Modal Syariah; Religiusitas.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era modern, dinamika investasi tidak hanya didorong oleh motivasi keuntungan ekonomi, tetapi juga oleh pertimbangan nilai-nilai etika dan moral yang dipegang oleh para investor. Konsep etika dalam investasi telah menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya ketika pasar keuangan global menghadapi tuntutan akan tanggung jawab sosial, transparansi, dan keberlanjutan. Dalam kerangka tersebut, muncul pendekatan-pendekatan seperti *ethical investing*, *socially responsible investment* (SRI), dan

environmental, social, and governance (ESG) sebagai bentuk upaya menyelaraskan keputusan investasi dengan nilai-nilai etika universal (Ahmad et al., 2024).

Prinsip ESG, misalnya, telah menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa skor ESG perusahaan dapat berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya (Zehir & Aybars, 2020). Lebih dari itu, terdapat pula temuan bahwa keberlanjutan perusahaan memiliki hubungan langsung dengan kemauan investor untuk berpartisipasi dalam investasi yang dianggap etis (Lingnau et al., 2022).

Di sisi lain, dimensi religius juga turut memainkan peran signifikan dalam membentuk preferensi dan perilaku investasi. Dalam berbagai masyarakat, keyakinan agama menjadi landasan moral yang membimbing keputusan ekonomi, termasuk dalam pemilihan instrumen investasi. Fathallah et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku etis, bahkan dalam konteks bisnis keluarga. Dalam ranah keuangan, religiositas terbukti memengaruhi keputusan investor, termasuk dalam penilaian terhadap risiko, preferensi sektor, dan tingkat toleransi terhadap praktik keuangan tertentu (Chircop et al., 2020).

Dalam konteks Islam, investasi tidak hanya dilihat dari sisi keuntungan duniawi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Nilai-nilai seperti keadilan, larangan riba, gharar, serta pentingnya keberkahan menjadi pertimbangan utama dalam menilai kelayakan suatu investasi. Musa et al. (2020) mengemukakan bahwa praktik etika bisnis dalam lembaga keuangan Islam berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pada kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan umum. Oleh karena itu, dalam investasi syariah, tidak cukup hanya menghindari sektor haram, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moralitas dan niat dari investasi tersebut.

Meskipun demikian, praktik investasi berbasis etika dan religius tidak selalu konsisten di antara para pelaku pasar. Beberapa penelitian menunjukkan adanya celah antara nilai-nilai yang diyakini dengan praktik aktual di lapangan. Banuri et al. (2024), dalam eksperimen laboratoriumnya, menemukan bahwa walaupun investor muslim cenderung memilih investasi yang sesuai dengan prinsip Islam, namun dalam kondisi tertentu pertimbangan keuntungan tetap mendominasi. Hal ini memperlihatkan adanya dilema etis yang kerap dihadapi oleh investor religius, terutama ketika harus memilih antara nilai dan profitabilitas.

Di Indonesia sendiri, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, perkembangan pasar modal syariah menunjukkan tren yang positif. Namun, perilaku investor muslim masih sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah dan pemahaman atas etika Islam dalam berinvestasi (Taufik & Rusmana, 2023). Dharma et al. (2024) menambahkan bahwa selain literasi, sikap terhadap risiko dan pengetahuan agama juga menjadi mediator penting dalam keputusan investasi berbasis etika Islam. Dengan demikian, pengambilan keputusan investasi dalam kerangka Islam tidak dapat dilepaskan dari kombinasi antara religiositas, literasi, dan nilai-nilai etika. Sementara itu, pendekatan etika dalam investasi dari perspektif global cenderung didasarkan pada prinsip-prinsip rasionalitas etis dan tanggung jawab sosial, tanpa harus terikat pada norma agama tertentu. Hal ini terlihat dari berkembangnya pendekatan ESG yang secara luas diterapkan di berbagai negara sebagai standar untuk menilai keberlanjutan dan dampak sosial suatu perusahaan (Singh, 2025). Namun, dalam beberapa konteks, pendekatan etika global dan religius kerap saling bersinggungan dan bahkan berpotensi saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem investasi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Melihat kompleksitas dan keragaman pendekatan terhadap etika dalam investasi, penting untuk melakukan pemetaan yang sistematis terhadap literatur yang telah ada. Mubarak et al. (2022) menekankan perlunya pengembangan kerangka konseptual yang dapat menjembatani pendekatan religius dan etis dalam kajian investasi. Namun, studi-studi yang mengkaji dua perspektif ini secara berdampingan yakni Islam dan global dalam satu kerangka sistematis masih relatif terbatas. Padahal, analisis komparatif ini dibutuhkan untuk memahami titik temu, perbedaan, serta implikasinya terhadap praktik investasi lintas budaya dan sistem nilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur akademik yang membahas landasan religius dan etis dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari perspektif Islam maupun pendekatan global. Dengan mengkaji 20 artikel akademik yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan riset, serta menawarkan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu etika bisnis, keuangan Islam, serta praktik investasi yang lebih bertanggung jawab secara moral dan sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Etika dalam Investasi: Pendekatan Konvensional dan Global

Dalam literatur global, konsep etika dalam investasi berkembang melalui pendekatan seperti *Socially Responsible Investment* (SRI), *Ethical Investing*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Pendekatan ini mendorong investor untuk memperhitungkan tidak hanya aspek keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan (Ahmad et al., 2024). ESG telah menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan perusahaan dan telah terbukti memengaruhi preferensi investor di berbagai belahan dunia (Zehir & Aybars, 2020).

Lingnau et al. (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, maka semakin besar pula kemauan investor untuk berinvestasi secara etis. Namun, Singh (2025) mengkritik bahwa praktik ESG tidak selalu mencerminkan nilai-nilai etis yang sesungguhnya dan dalam beberapa kasus hanya menjadi simbolisme atau bentuk tokenisme. Hal ini menunjukkan bahwa etika dalam investasi global masih menghadapi tantangan dalam implementasinya, terutama dalam menjaga keotentikan prinsip moral yang diklaim.

Selain faktor ESG, karakteristik investor juga berperan penting. Sharma et al. (2020) mengemukakan bahwa investor yang memiliki tujuan non-ekonomi seperti kontribusi sosial dan keselarasan nilai pribadi cenderung lebih memilih investasi etis, meskipun imbal hasilnya lebih rendah dibandingkan investasi konvensional.

Religiusitas dan Pengambilan Keputusan Investasi

Religiusitas merupakan salah satu faktor intrinsik yang memengaruhi orientasi investor terhadap nilai-nilai etika. Chircop et al. (2020) menemukan bahwa tingkat religiositas investor memiliki hubungan positif terhadap pengambilan keputusan investasi yang lebih konservatif dan selektif, khususnya dalam konteks venture capital. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat membentuk batasan moral dalam menentukan jenis investasi yang layak dilakukan.

Fathallah et al. (2020) menggarisbawahi bahwa dalam konteks bisnis keluarga, agama berperan sebagai kerangka institusional yang membentuk perilaku etis, baik dalam aspek manajerial maupun keputusan investasi. Bahkan dalam konteks lintas agama, Alawiyah (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai religius dari berbagai agama di Indonesia secara umum menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan keadilan dalam aktivitas bisnis dan keuangan.

Penelitian oleh Puspitasari & Ristianawati (2024) juga menunjukkan bahwa religiositas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, khususnya dalam konteks investor ritel di Indonesia. Dalam studi tersebut, religiositas bertindak sebagai motivator internal yang mengarahkan investor untuk menghindari saham yang dianggap bertentangan dengan prinsip moral mereka.

Prinsip dan Praktik Etika Investasi dalam Islam

Dalam Islam, investasi dianggap sah apabila sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu terbebas dari riba, gharar, dan maisir. Musa et al. (2020) menegaskan bahwa praktik etika bisnis Islam tidak hanya berorientasi pada kepatuhan hukum, tetapi juga pada nilai spiritual seperti kejujuran, amanah, dan keberkahan. Oleh karena itu, landasan religius menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi di kalangan Muslim.

Taufik & Rusmana (2023), melalui studi sistematis, menyoroti bahwa preferensi terhadap saham syariah dipengaruhi oleh pemahaman terhadap ajaran Islam, literasi keuangan syariah, dan pengalaman religius. Dalam hal ini, pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai-nilai yang diyakini memberikan manfaat jangka panjang baik secara duniawi maupun ukhrawi.

Alam et al. (2023) menambahkan bahwa etika investasi Islam juga berperan dalam mencegah praktik penipuan keuangan. Sistem nilai dalam Islam, seperti larangan mengambil keuntungan dari informasi yang tidak adil atau eksploitatif, menjadikan investasi syariah sebagai sarana untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih etis dan berkeadilan.

Kompleksitas dan Tantangan Praktis Etika Investasi

Meskipun landasan etika dan religius telah dirumuskan dengan jelas, praktik investasi tidak selalu berjalan secara ideal. Banuri et al. (2024), melalui studi eksperimental, menunjukkan bahwa investor Muslim tetap menghadapi dilema antara kepatuhan syariah dan imbal hasil, terutama dalam konteks pasar yang sangat kompetitif. Dalam beberapa kasus, keuntungan finansial masih menjadi faktor dominan yang dapat menurunkan konsistensi nilai religius dalam keputusan investasi.

Studi oleh Hamizar (2023) menemukan bahwa faktor sosial seperti tekanan kelompok dan pengaruh lingkungan juga berperan dalam mendorong investor untuk menyimpang dari prinsip etika yang diyakini, terlebih ketika dihadapkan pada informasi yang tidak seimbang atau kondisi pasar yang fluktuatif. Dharma et al. (2024) memperkuat pandangan ini dengan menyebutkan bahwa risiko, literasi keuangan, dan pemahaman agama bertindak sebagai mediator penting dalam hubungan antara etika Islam dan keputusan investasi. Oleh karena itu,

penguatan edukasi keuangan berbasis nilai religius menjadi kebutuhan mendesak agar etika tidak hanya menjadi simbol, tetapi benar-benar tertanam dalam praktik investasi sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai artikel ilmiah yang membahas topik religiusitas dan etika dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari perspektif Islam maupun pendekatan global. Dengan menggunakan SLR, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, serta kontribusi konseptual dari studi-studi sebelumnya secara terstruktur dan sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh dari pencarian pada database daring seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Springer*, serta pengumpulan dari jurnal nasional dan internasional terindeks lainnya. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti:

- a. *Islamic investment ethics*.
- b. *Investment ethic and religion*.
- c. *ethical investment*.
- d. *etika investasi dan agama* dan *investasi etis*.

Hasil pencarian kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, ketersediaan teks lengkap, serta kualitas sumbernya. Total sebanyak 20 artikel terpilih dan digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

Kriteria inklusi

- a. Artikel yang membahas tema etika investasi, religiusitas, atau prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025.
- c. Artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- d. Artikel yang tersedia dalam teks lengkap (*full-text*).

Kriteria eksklusi

- a. Artikel yang bersifat non-ilmiah (opini, berita, atau editorial).
- b. Artikel yang hanya membahas investasi dari sudut pandang teknikal atau ekonomi tanpa menyentuh aspek etika atau religiusitas.
- c. Artikel duplikat atau tidak dapat diakses secara penuh.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tema utama yang muncul. seperti:

- a. Etika investasi global yang berbasis pada prinsip tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang baik (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) serta pendekatan investasi yang selaras dengan nilai-nilai moral dan sosial (*Socially Responsible Investment/SRI*).
- b. Religiusitas dan perilaku investasi.
- c. Investasi syariah dan prinsip etika Islam.
- d. Tantangan implementasi etika dalam praktik investasi.

Hasil analisis kemudian disusun secara naratif dan komparatif untuk menyoroti kesamaan, perbedaan, serta kontribusi literatur dalam menjelaskan hubungan antara nilai religius, etika, dan keputusan investasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Investasi Global: ESG dan SRI sebagai Pilar Moral Baru

Pendekatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta *Socially Responsible Investment* (SRI) menjadi representasi utama dari etika investasi dalam konteks global. ESG menekankan penilaian perusahaan berdasarkan tiga dimensi, yaitu keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian Zehir & Aybars (2020), ESG terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja portofolio investasi di Eropa dan Turki, menunjukkan bahwa pasar mulai merespons positif terhadap pendekatan etis dalam investasi.

Pendekatan ini bukan hanya menekankan keuntungan finansial, tetapi juga keberpihakan terhadap keberlanjutan dan nilai-nilai kemanusiaan. Lingnau et al. (2022) menemukan bahwa investor bersedia mengorbankan sebagian imbal hasil asalkan investasi mereka sejalan dengan nilai etika pribadi dan sosial.

Namun demikian, beberapa studi juga menggarisbawahi tantangan etika dalam implementasi ESG. Singh (2025) menyebutkan bahwa terdapat indikasi tokenism atau simbolisme belaka dalam praktik ESG di sektor pendidikan tinggi, di mana portofolio ESG belum sepenuhnya mencerminkan komitmen terhadap perubahan sosial.

Selain ESG, pendekatan *Socially Responsible Investment* (SRI) juga menjadi pijakan penting dalam etika investasi global. Berbeda dengan ESG yang menilai bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya, SRI lebih fokus pada apa yang diinvestasikan, dengan melakukan penyaringan positif dan negatif terhadap sektor tertentu. Sharma et al. (2020) mencatat bahwa

investor dengan orientasi sosial tinggi cenderung menghindari saham dari perusahaan yang bergerak dalam industri rokok, alkohol, perjudian, atau senjata, karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai moral yang mereka yakini.

Di samping itu, Ahmad et al. (2024) dalam kajian scientometric-nya menekankan bahwa tren global menunjukkan peningkatan signifikan dalam riset dan praktik investasi yang berbasis pada ESG dan SRI selama dekade terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa dimensi etis semakin mendapat tempat dalam diskursus keuangan arus utama, bahkan menjadi indikator penting dalam pembuatan keputusan oleh lembaga keuangan dan investor institusional di berbagai negara.

Namun demikian, kompleksitas pengukuran ESG dan kurangnya standar universal menjadi hambatan dalam implementasinya. Tidak jarang terdapat ketidakkonsistenan antar lembaga pemeringkat ESG, yang dapat menimbulkan kebingungan bagi investor. Zehir & Aybars (2020) juga mencatat bahwa ESG masih menghadapi tantangan dalam pengintegrasian ke dalam model manajemen risiko dan strategi investasi jangka panjang secara menyeluruh.

Singh (2025) mengingatkan bahwa meskipun portofolio ESG kerap dipromosikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial, masih terdapat praktik simbolik (*greenwashing*) yang membuat perusahaan tampil etis di permukaan, namun belum tentu memiliki komitmen nyata terhadap perubahan sosial dan lingkungan.

Dengan demikian, meskipun pendekatan ESG dan SRI menawarkan fondasi moral baru dalam dunia investasi global, efektivitasnya tetap bergantung pada komitmen nyata dari pelaku pasar serta kerangka regulasi dan transparansi yang kuat. Hal ini menjadi penting agar investasi etis tidak hanya menjadi strategi pemasaran, tetapi benar-benar mendorong transformasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Religiusitas sebagai Pengarah Preferensi Investasi

Religiusitas terbukti menjadi determinan signifikan dalam pembentukan keputusan investasi. Investor dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang sesuai dengan ajaran agama mereka dan menghindari produk investasi yang dianggap tidak sesuai secara moral maupun spiritual.

Puspitasari & Ristianawati (2024) menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham, meskipun efek ini dapat berkurang jika investor memiliki literasi keuangan tinggi yang membuat mereka lebih rasional daripada normatif. Demikian pula, Maskar et al. (2022) menegaskan bahwa semakin religius seseorang, semakin kuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, hasil studi Taufik & Rusmana (2023) juga menunjukkan paradoks di mana investor Muslim yang religius tetap berinvestasi di saham non-syariah karena pertimbangan rasional dan imbal hasil. Hal ini menandakan adanya tarik menarik antara nilai spiritual dan kalkulasi ekonomi dalam praktik riil.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keputusan investasi bukanlah aktivitas ekonomi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan spiritual yang bersifat intrinsik. Chircop et al. (2020) dalam studi empirisnya menyatakan bahwa religiusitas dapat memengaruhi preferensi investor terhadap risiko dan tipe instrumen investasi, khususnya dalam konteks *venture capital*. Investor yang religius cenderung lebih berhati-hati dan selektif terhadap sektor-sektor yang dipandang sensitif dari perspektif moral.

Dalam studi lintas budaya, Fathallah et al. (2020) menekankan bahwa agama tidak hanya membentuk perilaku individual, tetapi juga berperan sebagai sistem logika institusional yang menuntun arah pengambilan keputusan di tingkat organisasi, termasuk dalam bisnis keluarga. Artinya, nilai-nilai religius dapat membentuk kerangka kolektif dalam membatasi atau mendorong jenis investasi tertentu sesuai dengan nilai spiritual komunitas.

Di sisi lain, adanya inkonsistensi antara nilai dan tindakan juga mengindikasikan pengaruh kuat dari konteks eksternal. Hamizar (2023) menemukan bahwa faktor sosial seperti norma kelompok, tekanan lingkungan, serta daya tarik imbal hasil tinggi sering kali menggoyahkan integritas etika investor religius, khususnya dalam lingkungan pasar yang kompetitif dan dinamis. Hal ini memperjelas bahwa religiusitas saja tidak selalu cukup untuk menjamin perilaku investasi etis tanpa dukungan pemahaman keuangan dan struktur sosial yang memadai.

Alam et al. (2023) menambahkan bahwa etika investasi dalam Islam dapat berfungsi sebagai alat pencegah terhadap investasi bermasalah atau bersifat penipuan. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan menjadi penting untuk menjaga agar keputusan investasi tidak hanya sah secara hukum, tetapi juga bermakna secara moral. Lebih jauh, Dharma et al. (2024) menemukan bahwa pengaruh religiusitas terhadap investasi syariah dimediasi oleh sikap terhadap risiko dan dimoderasi oleh pengetahuan agama. Ini menunjukkan bahwa efek religiusitas dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada faktor psikologis dan kognitif yang menyertainya. Dengan kata lain, meskipun nilai religius menjadi fondasi awal, peran literasi keuangan dan pendidikan keagamaan tetap menjadi kunci untuk memperkuat konsistensi dalam keputusan investasi etis. Secara keseluruhan, religiusitas berfungsi sebagai kompas moral yang membimbing preferensi investasi, namun pengaruhnya sangat bergantung pada konteks psikososial, pengetahuan, dan

tekanan pasar. Kombinasi antara iman, informasi, dan integritas menjadi penentu apakah nilai-nilai tersebut akan terefleksi dalam tindakan investasi yang konsisten.

Investasi Syariah dan Prinsip Etika Islam

Prinsip etika investasi dalam Islam bertumpu pada larangan riba, gharar, dan maisir, serta kewajiban untuk memastikan bahwa investasi membawa manfaat bagi masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariah. Musa et al. (2020) menyoroti bahwa pegawai bank Islam di Malaysia dan negara Teluk memahami etika bisnis Islam sebagai panduan moral dalam seluruh aspek operasional, termasuk pengelolaan investasi.

Investasi syariah tidak hanya dilihat sebagai sarana mencari keuntungan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial. Dharma et al. (2024) menekankan bahwa integrasi antara literasi keuangan dan etika Islam dapat meningkatkan preferensi terhadap produk keuangan syariah, dengan catatan bahwa sikap risiko dan pengetahuan keagamaan memainkan peran mediasi yang penting.

Studi oleh Malahayatie & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa investor Muslim, khususnya di daerah Aceh, lebih cenderung menanamkan modalnya pada sektor-sektor yang dinilai bermanfaat bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan ketahanan pangan. Mereka juga menghindari sektor-sektor yang bersifat eksploitatif atau merusak lingkungan karena dinilai tidak sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Hal ini menunjukkan bahwa investasi syariah tidak hanya dibatasi oleh halal-haram secara hukum fikih, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Tantangan Implementasi Etika dalam Praktik Investasi

Meskipun baik pendekatan global maupun Islam menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pada kenyataannya pengambilan keputusan investasi masih menghadapi dilema antara prinsip dan keuntungan. Beberapa penelitian mencatat adanya *gap* antara idealisme dan praktik.

Contohnya, Purbowisanti et al. (2021) menunjukkan bahwa investor Muslim sering kali juga terlibat dalam investasi saham non-syariah karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi, meskipun hal tersebut bertentangan dengan ajaran yang mereka yakini. Ini menunjukkan adanya proses kompromi yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, rasionalitas ekonomi, dan pengaruh sosial. Selain itu, beberapa artikel seperti yang ditulis oleh Hamizar (2023), Dharma et al. (2024), dan Taufik & Rusmana (2023) mengidentifikasi adanya keterbatasan dalam pemahaman prinsip-prinsip syariah, rendahnya literasi etika keuangan, serta tantangan dalam mengevaluasi keaslian (*authenticity*) etika suatu instrumen investasi. Dalam praktiknya, tidak jarang sebuah produk keuangan diberi label syariah atau etis, namun dalam kenyataannya tidak

sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai yang diklaim (*symbolic compliance* atau *etiket label semata*).

Lebih lanjut, studi oleh Singh (2025) menggarisbawahi fenomena serupa dalam pendekatan ESG, di mana perusahaan atau institusi pendidikan tinggi menyatakan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etis, namun implementasinya cenderung bersifat dangkal atau simbolik (*tokenism*). Hal ini menimbulkan keraguan di kalangan investor terhadap validitas praktik etika di balik portofolio yang dijual sebagai berkelanjutan atau bertanggung jawab secara sosial. Tidak hanya itu, tantangan juga muncul dari sisi regulasi dan standar. Tidak adanya acuan universal dalam penilaian ESG dan tidak seragamnya kriteria syariah antar negara menyebabkan kesenjangan persepsi dan praktik. Ahmad et al. (2024) menunjukkan bahwa inkonsistensi dalam kerangka ESG dapat membingungkan investor dalam memilih instrumen investasi yang benar-benar etis. Situasi ini diperparah oleh lemahnya integrasi antara nilai religius dan strategi investasi dalam kurikulum pendidikan keuangan. Amalia & Srimaya (2022) menekankan perlunya integrasi pendidikan etika Islam dalam dunia akuntansi dan keuangan agar praktik etis tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga diinternalisasi dalam proses pengambilan keputusan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur akademik terkait landasan religius dan etis dalam pengambilan keputusan investasi dari dua pendekatan utama, yaitu Islam dan global. Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang terbit dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa etika dan religiusitas merupakan dua pilar utama yang membentuk arah dan preferensi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Pendekatan global terhadap etika investasi, seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Socially Responsible Investment* (SRI), menekankan pentingnya keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik sebagai indikator etis dalam aktivitas investasi. Investor dalam konteks ini tidak hanya mempertimbangkan imbal hasil finansial, tetapi juga nilai-nilai moral yang lebih luas seperti keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Meski demikian, implementasi ESG dan SRI masih menghadapi tantangan berupa inkonsistensi standar, praktik simbolik (*tokenism*), serta kurangnya regulasi yang ketat.

Di sisi lain, pendekatan Islam terhadap investasi didasarkan pada prinsip syariah yang melarang riba, gharar, dan maisir, serta mendorong investasi yang bersifat halal, etis, dan memberi manfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan menjadi pertimbangan penting dalam memilih instrumen investasi. Namun, seperti

halnya pendekatan global, pendekatan Islam pun tidak lepas dari tantangan. Terdapat paradoks antara nilai yang diyakini dengan praktik yang dilakukan, terutama ketika investor dihadapkan pada tekanan pasar dan potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

Religiusitas terbukti berperan signifikan dalam membentuk preferensi investasi, namun pengaruhnya tidak selalu konsisten. Faktor seperti literasi keuangan, pemahaman terhadap prinsip etika, serta pengaruh sosial dan psikologis turut menentukan sejauh mana nilai-nilai tersebut benar-benar terefleksi dalam keputusan investasi yang etis. Secara keseluruhan, temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa baik pendekatan etika investasi global maupun Islam memiliki kontribusi penting dalam membangun sistem keuangan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan moral. Akan tetapi, terdapat kesenjangan antara idealisme dan implementasi yang perlu dijumpatani melalui edukasi, penguatan regulasi, serta pengembangan standar evaluasi yang lebih akuntabel dan transparan.

Berdasarkan temuan tersebut, studi ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi keuangan berbasis nilai etika dan religius, baik bagi investor individu maupun institusional, agar pengambilan keputusan investasi lebih konsisten dengan prinsip moral yang diyakini. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi lintas agama dan lintas negara guna menguji secara empiris hubungan antara religiusitas, nilai etika, dan perilaku investasi. Bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan, penting untuk merancang kerangka regulasi dan indikator evaluasi etika investasi yang lebih objektif, transparan, dan dapat diadopsi lintas sistem kepercayaan, sehingga mendorong praktik investasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. H. (2024). Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: A scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 2965–2987. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-02921-x>
- Alam, A., Herianingrum, S., Ryandono, M. N. H., & Rohmawati, N. P. (2023). The role of Islamic investment ethics in preventing fraudulent investments. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i1.81>
- Alawiyah, I. L. (2023). Analisis komparatif terkait nilai-nilai etika bisnis dalam berbagai perspektif lintas agama di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.26618/j-hes.v7i02.10935>
- Amalia, E., & Srimaya, L. S. (2022). Mengintegrasikan etika Islam dalam dilema etis dan pendidikan akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 531–546. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.22345>

- Banuri, S., Murgia, L. M., & Haq, I. U. (2024). The power of religion: Islamic investing in the lab. *International Review of Financial Analysis*, 96, Article 103690. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103690>
- Chircop, J., Johan, S., & Tarsalewska, M. (2020). Does religiosity influence venture capital investment decisions? *Journal of Corporate Finance*, 62, Article 101589. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101589>
- Dharma, Y., Puteh, A., Widodo, R., Alfaqih, L., & Yahya, A. (2024). The influence of financial literacy and Islamic business ethics on investment in Islamic financial instruments: The mediating role of risk attitude and the moderating role of religious knowledge. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 264–282. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4729>
- Fathallah, R., Sidani, Y., & Khalil, S. (2020). How religion shapes family business ethical behaviors: An institutional logics perspective. *Journal of Business Ethics*, 163(4), 647–659. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04383-6>
- Hamizar, A. (2023). Pengaruh faktor sosial dan etika dalam perilaku pengambilan keputusan investasi: Studi kasus pada investasi keuangan syariah. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5478>
- Lingnau, V., Fuchs, F., & Beham, F. (2022). The link between corporate sustainability and willingness to invest: New evidence from the field of ethical investments. *Journal of Management Control*, 33(3), 301–330. <https://doi.org/10.1007/s00187-022-00340-z>
- Malahayatie, M., & Rahmawati, R. (2022). The role of Islamic ethic investment in Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 137–150. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i1.137-150>
- Maskar, M. S., Ma'mum, S. Z., & [penulis lainnya]. (2022). Pengaruh religiusitas dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi syariah yang dimoderasi oleh gender (Studi pada investor mahasiswa Galeri Investasi Syariah BEI pada IAIN Kendari). *Journal Economics Technology and Entrepreneur*, 1(1), 46–58. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/article/view/50>
- Mubarok, A., Rahmatika, D. N., Susetyo, B., Raharjo, T. B., & Mardiani, N. (2022). Developing conceptual framework of ethical investment studies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(7), 1886–1894. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i7-05>
- Musa, M. A., Sukor, M. E. A., Ismail, M. N., & Elias, M. R. F. (2020). Islamic business ethics and practices of Islamic banks: Perceptions of Islamic bank employees in Gulf cooperation countries and Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1009–1031. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0080>
- Purbowisanti, R., Kusuma, H., & Hanafi, S. M. (2021). Muslim investor behavior in Indonesian capital markets: An extension of theory of planned behavior. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(8), 1225–1234. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-01>
- Puspitasari, P., & Ristianawati, Y. (2024). Pengaruh herding dan religiosity terhadap keputusan investasi saham dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(3), 379–387. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i3.6032>

- Sharma, R., Mehta, K., & Vyas, V. (2020). Responsible investing: A study on non-economic goals and investors' characteristics. *Applied Finance Letters*, 9(SI), 63–78. <https://doi.org/10.24135/afl.v9i2.245>
- Singh, A. (2025). Sustainability or tokenism? An ethical review of ESG investment portfolios in New Zealand universities. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-6916898/v1>
- Taufik, G., & Rusmana, O. (2023). Perilaku investor Muslim dalam memutuskan investasi saham syariah periode 2018–2023: Systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2105–2113. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8943>
- Zehir, E., & Aybars, A. (2020). Is there any effect of ESG scores on portfolio performance? Evidence from Europe and Turkey. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(2), 129–143. <https://doi.org/10.1108/JCMS-09-2020-0034>